

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MEMBACA *NARRATIVE TEXT*
BERBAHASA INGGRIS MELALUI *SCANNING TECHNIQUE* PADA
SANTRI PONPES MIFTAHUL HUDA CIMAH**

Reni Pujianti

pujianti_reni@ymail.com

Sekolah Menengah Pertama Interaktif Gemilang Mutafannin

Abstrak

Penelitian ini berjudul " Peningkatan Pemahaman Membaca *Narrative Text* Berbahasa Inggris Melalui *Scanning Technique* Pada Santri Ponpes Miftahul Huda Cimahi" adalah untuk menemukan keefektipan pemahaman membaca naratif para santri dengan menggunakan *scanning technique* di kelas 3 DTU Pondok Pesantren Miftahul Huda Cimahi. Pada penelitian ini penulis menggunakan *pre-experimental one-group pretest-posttest design* dan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Cimahi dengan sampel kelas 3 DTU. Untuk mengetahui normalitas prites dan postes dan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, data dianalisis menggunakan SPSS.

Kata Kunci: *Pemahaman, Narrative Text, ScanningTechnique*

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan nonformal berbasis agamis yang memperdalam mengenai hukum-hukum Islam atau ilmu agama (islam) dan segala hal yang berhubungan dengan Islam. Murid yang menuntut ilmu di pondok pesantren dinamakan santri dan pengajarnya disebut ustadz/ustadzah.

Ustadz/ ustadzah sangat dihormati oleh santrinya, karena mereka memiliki budaya "ta'dim" atau dalam arti bahasa indonesia adalah menuruti segala sesuatu yang diperintah oleh ustadz/ustadzah selama perintah itu baik. Para santri menghabiskan waktu mereka dengan menimba ilmu agama saja. Namun, dengan keadaan masyarakat yang sudah modern saat ini dan dengan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh dunia saat ini seperti media sosial sudah banyak sekali mengalami kemajuan, para santri sudah seharusnya memperoleh ilmu lain seperti mempelajari Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran tambahan bagi mereka.

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang telah mengalami peningkatan sangat pesat dikarenakan kebutuhan masyarakat dunia. Bahkan di beberapa negara, bahasa Inggris dijadikan bahasa kedua setelah bahasa Nasional sedangkan di sebagian negara lain bahasa Inggris dijadikan bahasa Nasional dilihat dari suku dan bangsa penduduknya dan bahasa Inggris dianggap satu-satunya alat pemersatu bangsa. Kachru dan Nelson (2011) telah membagikan negara pengguna bahasa Inggris kedalam tiga bagian. Pertama, yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu misalnya, Canada, Australia, New Zealand, dan Amerika Serikat (*Inner Circle Countries*). Kedua, negara yang memiliki history institusional Inggris sehingga bahasa ini memegang peranan penting terutama dalam bidang pendidikan, pemerintahan, kesusastraan dan kebudayaan populer. Negara ini termasuk Nigeria, Singapura, dan India (*Outer Circle Countries*). Ketiga negara yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*Expanding Circle Countries*) seperti, Indonesia, Rusia dan China.

Disamping Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang dipelajari hampir diseluruh negara di dunia, bahasa Inggris juga merupakan jembatan untuk mempelajari sumber ilmu karena banyak sekali ilmu-ilmu pengetahuan bersumber dari buku menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Saat ini alat-alat elektronik seperti komputer, telpon genggam, sosial media, dan alat-alat elektronik lainnya menggunakan Bahasa Inggris. Maka sudah tidak dipungkiri bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari.

Di Indonesia bahasa Inggris berkedudukan sebagai bahasa asing yang sudah dipelajari disekolah-sekolah formal seperti di SD, SMP, SMA bahkan di perguruan tinggi. Sedangkan dalam pendidikan nonformal banyak yang sudah menerapkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari seperti dilembaga-lembaga kursus bahkan di pondok pesantren.

Terdapat empat *skills* yang terdapat dalam Bahasa Inggris yaitu, listening, speaking, reading dan writing. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada skill reading yang menjadi salah satu *skill* yang menurut para santri sulit untuk dipelajari. Beatrice S. Mikulecky & Linda Jeffries menyatakan "*Reading is one important way to improve general language skills in English.*"

Menurut Mikulecky dan Jeffries *reading* merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris secara keseluruhan. Maka dalam penelitian ini penulis ingin menerapkan scanning technique sebagai salah satu cara untuk mengembangkan reading skill. Brown (1994:291) "*Scanning is very high-speed reading that you do when you are looking for a specific piece of information.*"

Scanning berguna untuk mencari beberapa informasi secepat mungkin, membaca dengan scanning artinya menyapu halaman buku untuk menemukan sesuatu yang diperlukan.

B. Kajian Teoritis

1. Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/menggorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.

Pemahaman berhubungan laras dengan kecepatan. Pemahaman atau comprehension, adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian.

Manusia dikenal sebagai makhluk multidimensional. Sebagai makhluk multidimensional, manusia memiliki banyak sebutan. Beberapa diantaranya adalah sebagai makhluk yang menggunakan simbol, sebagai makhluk berpikir, sebagai makhluk politik, dan sebagai makhluk sosial. Apapun sebutannya, manusia tidak bisa terlepas dari aktivitas berhubungan dengan yang lainnya. Dengan kata lain, manusia tidak bisa hidup sendirian, melainkan dia selalu membutuhkan orang lain. Demikianlah, manusia dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari aktivitas berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu media komunikasi utama yang digunakan oleh manusia. Komunikasi yang menggunakan media bahasa ini disebut komunikasi verbal. Sebelum dikenal bahasa tulis, manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan. Dengan demikian, kemampuan berbahasa yang mereka miliki terbatas pada berbicara dan mendengarkan saja.

Dengan adanya kemajuan peradaban, manusia merasakan adanya keterbatasan dalam berkomunikasi secara lisan. Informasi yang tersimpan dalam bahasa lisan akan hilang begitu saja setelah komunikasi lisan

selesai. Komunikasi lisan tidak bisa menembus hambatan waktu. Oleh karena itu, kemudian manusia menciptakan simbol-simbol tulis untuk menggambarkan bahasa lisannya. Dalam komunikasi tulis, ada dua kemampuan yang terlibat, yaitu menulis dan membaca.

Demikianlah, sampai perkembangan peradaban sekarang, manusia mengenal adanya tindak komunikasi yang meliputi empat kemampuan berbahasa, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Berbicara dan mendengarkan termasuk kemampuan berbahasa lisan. Menulis dan membaca merupakan kemampuan berbahasa tulis. Keempat kemampuan berbahasa ini bersifat integratif yang dapat diistilahkan dengan caturtunggal kemampuan berbahasa.

Sejak dikenal bahasa tulis, aktivitas membaca menjadi sangat penting. Kegiatan membaca, utamanya membaca memiliki nilai yang sangat strategis dalam upaya pengembangan diri. Melalui membaca pemahaman ini, orang dapat menggali dan mencari berbagai macam ilmu dan pengetahuan yang tersimpan didalam buku-buku dan media tulis yang lain. Membaca pemahaman disini dapat diibaratkan sebagai kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan karena melalui pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan maka ia akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih.

Pentingnya membaca, utamanya membaca pemahaman bagi seseorang patut kita sadari. Membaca pemahaman masih terus akan dibutuhkan sebagai alat untuk mempelajari berbagai bidang ilmu. Hal ini terutama sangat dirasakan oleh para pelajar. Melalui membaca pemahaman, seseorang akan terbantu dalam rangka pengembangan kemampuan akademik, keahlian, dan kecerdasan. Dalam kehidupan masyarakat modern yang kompleks, kemampuan seseorang dalam membaca pemahaman sangat diperlukan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Selain itu, membaca pemahaman akan memberikan nilai plus terhadap pembacanya. Dalam hal ini, pembaca akan memperoleh informasi-informasi yang lebih dan beragam.

2. Narrative Text

Teks naratif pada dasarnya adalah teks yang menceritakan tentang sesuatu hal yang tidak benar-benar terjadi melainkan hanya di karang oleh si penulis (*Writer*). Teks naratif bertujuan untuk menghibur, untuk mendapat dan mempertahankan perhatian pembaca/ pendengar cerita. Teks naratif bertujuan juga untuk mendidik, memberitahu,

menyampaikan refleksi tentang pengalaman pengarangnya, dan yang tak kurang pentingnya ialah untuk mengembangkan imajinasi pembaca/pendengar. Teks naratif umumnya bersifat imajiner, tetapi ada juga teks naratif yang bersifat faktual, yaitu menceritakan kejadian yang sesungguhnya.

Tujuan utama narrative text adalah menyampaikan cerita untuk menghibur pembacanya. Disamping itu, narrative text juga bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral tertentu. Ini dimaksudkan untuk merubah perilaku pembacanya.

Ada beberapa jenis teks naratif yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari - hari, misalnya dongeng, legenda, cerita misteri, cerita horor, roman, dan cerita pendek.

Teks naratif terdiri dari tiga bagian utama: (1) *Orientation* yaitu bagian dimana pengarang melukiskan dunia untuk ceritanya, dibagian inilah diperkenalkan dimana dan kapan peristiwa terjadi serta para tokoh; (2) *Complication* yaitu bagian dimana tokoh utama menghadapi rintangan dalam mencapai cita - citanya, bagian dimana komplik mulai terjadi dan (3) *Resolution* yaitu bagian permasalahan yang dihadapi tokoh utama diselesaikan. Pada bagian ini mempunyai dua kecendrungan, yaitu mengakhiri cerita dengan kebahagiaan (*happy ending*) dan atau mengakhiri cerita dengan kesedihan (*sad ending*), tetapi ada juga teks naratif yang membiarkan pembaca/ pendengar menebak akhir cerita.

Dari sudut pandang fitur bahasa, teks naratif memiliki ciri khas antara lain sebagai berikut:

1. Partisipan yang *specific* dan sering individual.
2. Banyak action verbs (*material processes*), dan ada juga yang menggunakan verbal and *mental processes*.
3. Biasanya menggunakan *Past tense*.
4. Banyak menggunakan *linking Words* yang berkenaan dengan waktu.
5. Sering memasukkan dialog, dan *tense* akan mungkin berubah.
6. *Descriptive language* digunakan untuk menciptakan imaji dibenak pembaca.

Dapat ditulis sebagai orang pertama (1), atau ketiga (*he, she, they*).

3. *Scanning Technique*

Membaca Scanning juga bisa dipahami sebagai teknik membaca tatap (scan) sangat cepat. Membaca cepat dengan teknik ini akan melewati banyak kata, seperti pendapat Mikulecky & Jeffries (dalam Farida Rahim, 2005), membaca dengan teknik menatap atau memindai ini ternyata sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca seseorang.

Membaca dengan teknik ini lebih berfokus pada penemuan informasi spesifik secara cepat dan akurat. Dalam penerapannya, mata memiliki peranan penting, cara dengan mengerakan mata secara cepat (scan) pada setiap halaman bacaan untuk menemukan kata dan frasa tertentu. Ketika menjumpai kata atau frase yang dicari gerakan mata dihentikan. Intinya adalah mata bergerak cepat, berpindah-pindah tanpa melihat kata demi kata.

Langkah-langkah:

- Menggerakkan mata pada halaman dengan gerakan cepat, namun bukan kata per kata, melainkan keseluruhan.
- Saat menemukan informasi yang dicari, kecepatan mata di turunkan.
- Pembaca harus memiliki kejelian dan pemahaman terhadap karakteristik bacaan yang dibaca.

C. Pembahasan

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. "Quantitative research methods are used to examine questions that can be best answered by clecting and statistically and analyzing data that are in numerical form" (Crowl, 1996:10). Metode kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman membaca *Narrative text* melalui *scanning technique* pada santri PONPES Miftahul Huda Cimahi.

Penelitian ini juga menggunakan *Pre-Experimental Design of One-Group pretest-Posttest Design*.

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

One-group pretest-posttest design: pretes (O₁) yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan treatment, tratment (X) yaitu ketika proses

penerapan teknik skening pada teks naratif dan postes (O₂) yaitu tes yang dilakukan setelah treatment diberikan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengungkap data tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu penggunaan *scanning technique* dalam memahami *narrative text*, penulis menggunakan test berupa tes tertulis untuk menghasilkan skor dari hasil pemahaman santri dalam membaca teks naratif menggunakan teknik scanning. "the test has been designed so that the procedures for administrating the test, the materials used in the test, and the way in which the test is scored are constant" (Crowl, 1996:114). Indikator daripada pemahaman membaca teks naratif adalah: menemukan ide pokok, mengidentifikasi, memahami *vocabularies* dan menyimpulkan. Namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa indikator yaitu: menemukan ide pokok, mengidentifikasi dan memahami *vocabularies* dari teks naratif. Penulis melakukan beberapa langkah dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

1. Prites

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah prites, guru melakukan prites dengan memberikan soal kepada santri. Prites ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal santri PONPES Miftahul Huda Cimahi sebelum dilakukan treatment. Para santri harus menyelesaikan beberapa soal yaitu berupa: beberapa pertanyaan berdasarkan teks, mengidentifikasi beberapa tokoh/tempat/kejadian yang terdapat dalam teks, dan menyusun kalimat.

2. Treatmen

Treatment diberikan setelah santri melakukan prites. Treatmen bertujuan untuk mengembangkan pemahaman skill membaca siswa terhadap teks berbentuk naratif dengan menggunakan *scanning technique* dalam pembelajaran di kelas.

3. Postes

Postes dilakukan setelah treatment penggunaan *scanning technique* untuk memahami teks naratif diberikan. Tidak berbeda dengan prites, *scoring* dilakukan dengan mengolah data dari jawaban yang benar.

3. Populasi

Crowl (1996:15) mengemukakan bahwa, "Populations are groups consisting of all people to whom a researcher wishes to apply the findings of a study." Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Miftahul Huda Cimahi. Alasan diambilnya subjek santri yang berusia 19-

20 tahun karena santri pada kelas tersebut pada umumnya sudah dapat memahami operasi (logis) tetapi masih mendapatkan kesukaran untuk menerapkan intelektual mereka ke dalam ide-ide abstrak. Mengingat keadaan santri kelas DTU 3 pada umumnya sama yakni sudah mampu mengorganisir cara berpikir mereka, maka dari itu tempat pesantren dimana penelitian itu akan diadakan bisa dipilih secara sembarang. Untuk memudahkan komunikasi dengan peneliti, maka pesantren yang dipilih adalah PONPES Miftahul Huda Cimahi.

4. Sample

Crowl (1996:15) mengemukakan bahwa: "samples are subsets of people used to represent population." Sampel pada penelitian ini adalah santri putri kelas 3 DTU yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan untuk sampel menggunakan *random sampling*, yang mana menurut Crowl (1996:15) "Random sampling means that each number of the population had an equal chance of being selected as part of it.

5. Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Setelah data dihasilkan dari pretes dan postes selanjutnya data di analisa menggunakan SPSS. SPSS adalah salah satu software statistik populer yang dapat melakukan manipulasi data dan menganalisis sampel. SPSS adalah sistem yang komprehensif untuk menganalisis data dapat mengolah data hampir semua jenis file dan menghasilkan laporan ditabulasi, grafik, dan plot.

D. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang berkonsentrasi pada pemahaman membaca para santri terhadap teks berbentuk naratif dengan menggunakan teknik *scanning*.

Populasi pada penelitian ini adalah PONPES Miftahul Huda Cimahi, sampel pada penelitian ini adalah santri putri kelas 3 DTU yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan untuk sampel menggunakan *random sampling*, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode kuantitatif one grup pretes postes desain yang diolah dengan menggunakan SPSS.

F. Daftar Pustaka

Kaswan & DasepSuprijadi. (2013). *Research In English Education*, Bandung: Putra Praktis

- Crowl, Thomas K. 1996. *Fundamental of Educational Research*. United States of America: Times Mirror Higer Education Group.
- Moyle, Donald.1972. *The Teaching of Reading*. London: The Garden City Press Limited.
- Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional 2007*. Wacana Intelektual